

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, karakter, dan kemandirian belajar. Dalam konteks Manajemen Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Kemendikbudristek mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang memberikan layanan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Model pembelajaran diferensiasi didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan diperkuat oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa setiap anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Tomlinson (2014:14), pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan mengajar yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa di kelas. Proses pembelajaran yang masih bersifat homogen menyebabkan sebagian siswa merasa bosan, kurang termotivasi, bahkan tertinggal dalam memahami materi. Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi tidak memperoleh tantangan belajar yang sesuai. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa di kelas, salah satunya melalui penerapan pembelajaran diferensiasi.

Begitupun di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat seragam dan berpusat pada guru. Guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, sehingga siswa dengan kemampuan beragam tidak memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya dalam mata pelajaran tematik terpadu. Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kebijakan

pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi dalam konteks pendidikan dasar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Manajemen pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang holistik dan berkeadilan bagi setiap peserta didik.

Berikut data awal hasil observasi motivasi siswa kelas III SDN 1 Karangpari

Tabel 1.1

Data hasil observasi motivasi siswa kelas III SDN 1 Karangpari Tahun 2025

No	Aspek yang Diteliti	Target (Harapan)	Keterangan Target	Fakta Empirik (Hasil Observasi di Lapangan)	% Ketercapaian
1	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	90% siswa menunjukkan semangat dan perhatian penuh selama proses belajar	Siswa aktif memperhatikan, bertanya, dan terlibat dalam kegiatan belajar	Hanya sekitar 60% siswa yang tampak antusias; sebagian lainnya pasif dan mudah bosan	67%
2	Kemandirian belajar	85% siswa mampu mengerjakan tugas tanpa banyak bantuan guru	Siswa berinisiatif mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan percaya diri	Hanya 55% siswa yang dapat belajar mandiri; sisanya menunggu instruksi guru	65%
3	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	90% siswa tekun menyelesaikan tugas tepat waktu	Siswa fokus dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan latihan	Hanya 58% siswa yang konsisten menyelesaikan tugas; sebagian sering menunda	64%
4	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab	80% siswa aktif mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan guru	Terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa selama pembelajaran	Hanya 50% siswa yang aktif bertanya; sisanya cenderung diam	62%
5	Ketertarikan terhadap materi pelajaran	90% siswa menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan	Siswa merasa senang, tertarik, dan ingin tahu terhadap topik pembelajaran	Sekitar 57% siswa menunjukkan minat tinggi; lainnya kurang fokus	63%
6	Kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran	95% siswa hadir dan berpartisipasi aktif di kelas	Siswa jarang absen dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat	Rata-rata kehadiran siswa 85%, namun partisipasi aktif masih rendah	78%
Rata-Rata				66,5%	

(Sumber : SDN 1 Karangpari , Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis Tahun 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN 1 Karangpari, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa secara umum masih tergolong sedang, dengan rata-rata ketercapaian 66,5% dari target yang diharapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan semangat dan dorongan belajar yang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Aspek pertama yang diamati adalah antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Target yang diharapkan adalah 90% siswa menunjukkan semangat dan perhatian penuh selama kegiatan belajar, namun kenyataannya hanya sekitar 60% siswa yang tampak antusias. Sebagian siswa terlihat kurang fokus, mudah bosan, dan pasif saat guru menjelaskan materi. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menarik minat seluruh siswa, khususnya bagi mereka yang membutuhkan pendekatan belajar yang berbeda.

Aspek kedua adalah kemandirian belajar, yaitu kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas tanpa banyak bergantung pada guru. Target yang diharapkan sebesar 85%, namun hasil observasi menunjukkan hanya 55% siswa yang mampu belajar secara mandiri. Sebagian besar siswa masih menunggu arahan guru dan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa belajar secara aktif dan mandiri, karena pembelajaran yang diberikan masih bersifat seragam dan belum menyesuaikan kebutuhan individu.

Selanjutnya, pada aspek ketekunan dalam menyelesaikan tugas, diperoleh hasil 58% siswa yang konsisten mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, dari target 90%. Masih banyak siswa yang cepat menyerah, kurang fokus, atau

menunda pekerjaan saat menghadapi soal yang sulit. Hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi intrinsik dan kurangnya strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk bertahan dalam proses belajar.

Pada aspek keaktifan dalam bertanya dan menjawab, hanya 50% siswa yang aktif terlibat dalam interaksi kelas. Sementara target yang diharapkan sebesar 80%. Banyak siswa tampak enggan berbicara, takut salah, atau tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Fenomena ini bisa terjadi karena suasana pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif masih terbatas.

Aspek berikutnya, ketertarikan terhadap materi pelajaran, menunjukkan hasil 57% dari target 90%. Sebagian siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan terasa sulit dan kurang menarik karena penyajian yang monoton. Siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik kurang terfasilitasi, sehingga kehilangan minat. Hal ini memperkuat pentingnya penerapan model pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Adapun pada aspek kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran, ketercapaian mencapai 78% dari target 95%. Meskipun tingkat kehadiran tergolong baik, namun partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar masih rendah. Beberapa siswa hadir secara fisik, tetapi tidak menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan kelas.

Secara keseluruhan, keenam aspek tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai tingkat optimal. Rata-rata ketercapaian 66,5% menggambarkan bahwa sekitar sepertiga siswa belum menunjukkan dorongan

belajar yang kuat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat umum, tidak memperhatikan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa, serta belum menerapkan strategi diferensiasi.

Dengan demikian, hasil observasi ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan penelitian tentang Manajemen model pembelajaran diferensiasi. Melalui penerapan pendekatan ini, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang lebih adaptif, menarik, dan relevan bagi setiap siswa, sehingga motivasi belajar meningkat dan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selanjutnya hasil observasi awal mengenai hasil belajar siswa di Kelas III SDN 1 Karangpari.

Tabel 1.2
Data hasil observasi prestasi akademik siswa kelas III SDN 1 Karangpari
Tahun 2025

No	Aspek yang Diteliti	Target (Harapan)	Keterangan Target	Fakta Empirik (Hasil Observasi di Lapangan)	% Ketercapaian
1	Penguasaan konsep pelajaran tematik	Nilai rata-rata ≥ 80	Siswa memahami konsep dasar dalam pembelajaran tematik terpadu	Nilai rata-rata siswa 70	87,5%
2	Kemampuan membaca dan memahami bacaan	Nilai rata-rata ≥ 80	Siswa mampu membaca lancar dan memahami isi teks dengan baik	Nilai rata-rata siswa 68	85%
3	Kemampuan menulis dan menyusun kalimat	Nilai rata-rata ≥ 80	Siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan struktur dan ejaan benar	Nilai rata-rata siswa 66	82,5%
4	Kemampuan berhitung dasar (Matematika)	Nilai rata-rata ≥ 80	Siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana	Nilai rata-rata siswa 72	90%
5	Kemampuan bekerja sama dan partisipasi dalam kelompok	$\geq 85\%$ siswa aktif dalam kerja kelompok	Siswa berkontribusi dalam kegiatan kelompok dan menghargai pendapat teman	Hanya 60% siswa yang aktif dalam kerja kelompok	70%
6	Ketuntasan belajar secara keseluruhan (KKM: 75)	$\geq 90\%$ siswa mencapai KKM	Sebagian besar siswa tuntas dalam setiap mata pelajaran	Hanya 68% siswa yang mencapai KKM	75%
Rata-rata				81,7%	

(Sumber : SD Negeri 1 karangpari, Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis Tahun 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis nilai akademik siswa kelas III SDN 1 Karangpari, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa secara umum masih berada pada kategori cukup, dengan rata-rata ketercapaian sebesar 81,7%. Walaupun angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun masih terdapat sejumlah aspek kompetensi yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama pada kemampuan literasi dasar seperti membaca dan menulis.

Aspek pertama yang diamati adalah penguasaan konsep pelajaran tematik. Target hasil belajar yang diharapkan adalah nilai rata-rata minimal 80, namun kenyataannya rata-rata siswa baru mencapai 70. Artinya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep tematik yang diajarkan secara terpadu. Kesulitan ini terjadi karena proses pembelajaran belum menyesuaikan perbedaan kemampuan akademik antar siswa.

Aspek kedua yaitu kemampuan membaca dan memahami bacaan, yang menjadi dasar penting dalam seluruh proses pembelajaran. Target yang diharapkan adalah rata-rata nilai 80, namun hasil yang diperoleh hanya 68. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Selanjutnya pada aspek kemampuan menulis dan menyusun kalimat, hasil observasi menunjukkan rata-rata nilai 66 dari target 80. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang benar secara struktur, ejaan, dan tanda baca.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan diferensiasi tugas menulis berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, agar mereka dapat berlatih menulis sesuai tingkat perkembangan literasinya.

Aspek keempat adalah kemampuan berhitung dasar (matematika). Target nilai yang diharapkan adalah 80, dan fakta menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai 72, dengan tingkat ketercapaian 90%. Walaupun hasil ini relatif lebih baik dibandingkan aspek literasi, namun masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, terutama perkalian dan pembagian. Kurangnya latihan kontekstual dan penggunaan media konkret menyebabkan siswa cepat bosan dan sulit memahami konsep abstrak.

Aspek kelima yaitu kemampuan bekerja sama dan partisipasi dalam kelompok menunjukkan hasil yang cukup rendah. Dari target 85% siswa yang diharapkan aktif dalam kegiatan kelompok, hanya 60% yang menunjukkan partisipasi baik. Banyak siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif dan belum terbiasa bekerja dalam tim. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi kolaborasi dan saling menghargai perbedaan kemampuan antar siswa.

Terakhir, pada aspek ketuntasan belajar secara keseluruhan, target yang diharapkan adalah 90% siswa mencapai KKM (75). Fakta menunjukkan hanya 68% siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM. Artinya, sekitar sepertiga siswa belum tuntas belajar. Hal ini memperkuat temuan bahwa metode pembelajaran yang

diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam mengakomodasi keragaman kemampuan siswa di kelas.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal karena pembelajaran yang bersifat seragam dan berpusat pada guru. Model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum mampu menjawab kebutuhan belajar individual siswa yang memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar berbeda. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran diferensiasi dipandang sebagai solusi yang tepat.

Melalui Manajemen pembelajaran diferensiasi, guru dapat merancang pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai karakteristik siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar di berbagai aspek kompetensi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 Karangpari serta menjadi model praktik baik bagi sekolah dasar lainnya.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran diferensiasi, mencakup pelaksanaan asesmen diagnostik, penyusunan modul ajar, serta penyesuaian tujuan, materi, dan strategi pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar murid.

2. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Evaluasi pembelajaran diferensiasi, mencakup strategi penilaian formatif dan sumatif yang disesuaikan dengan karakteristik murid.
4. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen, meliputi peran guru, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar murid di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar murid di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar murid di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
4. faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran diferensiasi murid untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran diferensiasi murid di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran diferensiasi murid untuk meningkatkan prestasi akademik di SDN 1 Karangpari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.
- b. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji kepemimpinan kepala sekolah, strategi peningkatan mutu pendidikan, dan Manajemen kebijakan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

- c. Memperkaya literatur dan kajian empiris mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) dalam konteks pendidikan abad ke-21.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang, melaksanakan, serta menindaklanjuti strategi peningkatan mutu pembelajaran agar lebih efektif dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, serta memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah Bagi Sekolah dan Komite Sekolah

Sebagai dasar untuk memperkuat kerja sama dan kemitraan antara sekolah, komite, serta masyarakat dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- c. Bagi Dinas Pendidikan dan Pengambil Kebijakan

Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta program pembinaan kepala sekolah dan guru yang relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka.